

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 3, No. 1, Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

VOL. 3, NO. 1, TAHUN 2025

HALAMAN : 73-79

**PELATIHAN PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI 1 BANTAS SELAMA
PANDEMI COVID-19**

**I Wayan Mawa¹, I Made Suparta², Ni Wayan Sadri³, Ida Bagus Rai Putra⁴,
I Gede Bagus Wisnu Bayu Temaja⁵**

**^{1,2,3,5} IKIP Saraswati, Tabanan, Bali
⁴ Universitas Udayana, Badung, Bali**

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i1.3453>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : I Wayan Mawa, I Made Suparta, Ni Wayan Sadri, Ida Bagus Rai Putra, & I Gede Bagus Wisnu Bayu Temaja. (2025). PELATIHAN PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI 1 BANTAS SELAMA PANDEMI COVID-19. Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 73–79. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i1.3453>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PELATIHAN PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI 1 BANTAS SELAMA PANDEMI COVID-19

**I Wayan Mawa¹, I Made
Suparta², Ni Wayan Sadri³,
Ida Bagus Rai Putra⁴,
I Gede Bagus Wisnu Bayu
Temaja⁵**

**1,2,3,5) IKIP Saraswati, Tabanan,
Bali**

**4) Universitas Udayana, Badung,
Bali**

*** Email Korespondensi:**

iwayanmawa31@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 20-06-2025
Diterima : 21-06-2025
Diterbitkan : 24-06-2025

Abstrak

Artikel pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan untuk melaporkan pelatihan pembelajaran daring bagi guru SD Negeri 2 Bantas, Bali pada saat pandemi Covid-19 lalu. Pelatihan ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2020. Pelaksanaan pelatihan ini menerapkan metode wawancara, observasi, presentasi, dan ceramah. Berbagai kegiatan dilaksanakan dalam kegiatan ini terutama terkait pengenalan perangkat pembelajaran berbasis daring bagi guru. Hasil dari kegiatan ini yakni guru mampu menggunakan berbagai macam saran pembelajaran berbasis daring. Problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di SD Negeri 2 Bantas yaitu masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, permasalahan orang tua yang tidak memiliki android, kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring di SD Negeri 2 Bantas yaitu guru bisa mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi dan belajar pada teman sebaya, memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual, memberi penyuluhan dan mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai pentingnya penggunaan android dalam proses pembelajaran, memberikan pengertian tentang pentingnya kerjasama orang tua dalam mengawasi putra-putrinya belajar dari rumah, dan mengadakan kerjasama orang tua untuk memfotocopy buku paket agar siswa tetap terus bisa belajar. Melalui pelatihan ini diharapkan mampu menjawab problematika yang dihadapi guru.

Kata Kunci: pembelajaran daring, sekolah dasar, pandemi Covid-19

Abstract

The purpose of this community service article is to report on online learning training for teachers at SD Negeri 2 Bantas, Bali during the Covid-19 pandemic. This training was held on August 24, 2020. The implementation of this training applied interview, observation, presentation, and lecture methods. Various activities were carried out in this activity, especially related to the introduction of online-based learning devices for teachers. The results of this activity were that teachers were able to use various online-based learning suggestions. The problems or issues faced in the online learning process at SD Negeri 2 Bantas were problems related to teacher competence, problems with differences in students' understanding levels, problems with parents who did not have Android, lack of cooperation between parents and students, and limited facilities and infrastructure. The solution taken to solve the problem of online learning at SD Negeri 2 Bantas is that teachers can attend seminars or training on information technology and peer learning, provide guidance or assistance to children in groups or individually, provide counseling and hold meetings with guardians regarding the importance of using Android in the learning process, provide an understanding of the importance of parental cooperation in supervising their





children learning from home, and hold parental cooperation to photocopy textbooks so that students can continue to learn. Through this training, it is hoped that it will be able to answer the problems faced by teachers.

Keywords: online learning, elementary school, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Peran pengetahuan sangat penting bagi setiap masyarakat yang mau meningkatkan kemampuannya mengikuti persaingan yang kompetitif dalam multi dimensional. Oleh karena itu, dunia pendidikan juga perlu bersikap lentur dan adaptif terhadap perubahan.

Pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (education as power) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Menurut Theodore Brameld bahwa pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi kita bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana kita inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu. Tidak ada satu fungsi dan jabatan di dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan. Pendek kata seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan baik di dalam maupun kehidupan formal. Pendidikan saat ini diharapkan mampu membekali setiap pembelajar dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan (knowledge-based) tetapi mencerminkan pilar pendidikan. 4 pilar tersebut adalah (1) Learning to know (belajar untuk mengetahui), (2) Learning to do (belajar untuk berbuat), (3) Learning to live together, learning to live with others (belajar untuk hidup bersama), (4) Learning to be (belajar untuk menjadi seseorang). Bahwa: learning to know dengan memadukan pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk mempelajari secara mendalam pada sejumlah mata pelajaran. Dengan demikian pilar ini juga berarti learning to learn (belajar untuk belajar) sehingga memperoleh keuntungan dari kesempatan-kesempatan pendidikan sepanjang hayat.

Dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal tetapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh muridnya. Dari penjelasan tersebut maka kita dapat memahami peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas baik secara intelektual maupun akhlakunya. Seni mengajar

berkaitan dengan cara guru melakukan interaksi baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam dunia pendidikan seorang guru harus menjadi contoh yang sangat baik bagi masyarakat dan lingkungannya. Istilah jawa mengatakan guru "digugu lan ditiru" maksudnya disini digugu adalah dapat dipercaya dan ditiru adalah dibuat contoh. Dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa memberi contoh yang baik tidak cuma untuk peserta didik tapi juga harus dapat dicontoh oleh masyarakat sekitar.

Namun terkadang proses pembelajaran menghadapi banyak masalah, masalah ini bisa ditimbulkan dari pengajar dan peserta didik. Masalah yang muncul ini akan membawa dampak yang luar biasa terhadap peserta didik. Pada awal tahun 2020 tepatnya awal bulan Februari kita dihadapkan dengan adanya wabah yang sangat luar biasa dan wabah tersebut sangat mengganggu warga masyarakat khususnya siswa (Temaja & Romadon, 2022). Wabah tersebut dinamakan dengan corona viruses atau yang lebih dikenal dengan sebutan corona atau Covid-19. Wabah sangat membahayakan ini memiliki dampak yang sangat luar biasa untuk seluruh dunia, khususnya di Indonesia (Temaja & Wulandari, 2023). Sehingga banyak sekolah, kantor, instansi pemerintahan yang tutup selama pandemi ini. Dampak yang sangat luar biasa ini juga sangat memperburuk kondisi pendidikan di Indonesia (Ananda dkk., 2021; Leba & Temaja, 2023b).

Sejak surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran corona semua kegiatan pembelajaran konvensional mulai diliburkan sementara waktu. Kegiatan pendidikan berasa mengalami lockdown.

Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung (Leba & Temaja, 2023a). Guru dan siswa bahkan orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat dengan metode ini (Basilaia & Kvavadze, 2020; Buntoro, 2018). Memang di tengah situasi ini

pembelajaran daring dirasa solusi yang paling tepat untuk dilakukan.

Meski sekolah diliburkan, akan tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai. Namun minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua menjadi permasalahan pengaplikasian pembelajaran daring ini.

SD Negeri 2 Bantas merupakan lembaga formal dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tabanan yang mendapat amanat dari pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini pendidikan dan pembelajaran harus dilaksanakan di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.

Dalam proses pembelajaran daring, peran orang tua sangat membantu dalam proses pembelajaran karena pada saat siswa melaksanakan pembelajaran tersebut. Sekolah atau guru kelas memberikan informasi atau materi pembelajaran ini melalui aplikasi pembelajaran. Siswa tersebut menerima informasi dan materi pembelajaran lalu mengerjakan tugas yang diberikan dan langsung dikumpulkan pada hari yang sama. Jika tidak dikumpulkan pada hari yang sama maka guru menganggap peserta didik tersebut tidak mengikuti pembelajaran pada hari itu. Tapi sangat disayangkan SD Negeri 2 Bantas yang mana guru kesulitan melakukan pembelajaran daring. Adapun cara yang ditempuh siswa jika orang tua tidak memiliki telepon pintar adalah mereka saling memberi tahu teman tersebut secara langsung dengan cara kerumah. Adapun kegiatan pelatihan dilakukan untuk membantu para guru melaksanakan pembelajaran dari menggunakan beberapa perangkat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai dalam pelatihan ini adalah ceramah dan presentasi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, ceramah, dan presentasi. Tahapan kerja yang dilaksanakan yaitu mengobservasi, melakukan wawancara, dan memberikan pelatihan terkait bermacam pelatihan

daring yang cocok digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini dilaksanakan ada tanggal 24 Agustus 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang Ditemukan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa, dapat ditemukan bahwa permasalahan yang ditemukan tidak hanya dihadapi oleh guru namun juga dihadapi oleh siswa dan orang tua siswa. Berikut beberapa permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran daring:

Masalah kompetensi guru

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Di SD Negeri 2 Bantas masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan pada media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Di lapangan ditemukan hasil bahwa terdapat guru yang belum bisa mengoperasikan alat teknologi informasi seperti kesulitan dalam memilih media pembelajaran dan kurang familiar dengan media berbasis teknologi informasi.

Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Para siswa di SD Negeri 2 Bantas memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Karena anak yang masih di tingkatan sekolah dasar menjadi sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak (Dewi, 2020). Apalagi dalam proses pembelajaran daring saat ini, dan guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu. Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran daring yang telah berlangsung lama membuat siswa menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru.

Orang tua yang tidak memiliki android

Di SD Negeri 2 Bantas dalam proses pembelajaran daring ini dilakukan dengan kurangnya komunikasi terhadap peserta didik itu sendiri karena banyak orang tua siswa yang tidak memiliki android/alat komunikasi yang canggih. Dalam hal ini android sangat penting demi terwujudnya proses pembelajaran daring. Di sisi lain, orang tua yang mayoritas orang pedesaan sangat sulit menggunakan alat komunikasi canggih. Sistem pembelajaran daring ketika alat daring yakni android yang tidak dimiliki siswa membuat sistem pembelajaran jarak jauh menjadi terganggu atau tidak berjalan lancar. Orang tua wali siswa tidak menggunakan android sebagai pemanfaatan teknologi untuk tercapainya proses pembelajaran daring

Kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa

Para orang tua di SD Negeri 2 Bantas cenderung tidak menemani putra-putrinya belajar di rumah dikarenakan dengan berbagai alasan yakni alasan karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah dan sibuk dengan hal yang lain. Orang tua membiarkan putra-putrinya belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa ditemani oleh bapak-ibu mereka. Bahkan setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas, banyak orang tua yang tidak telaten mendampingi putra-putrinya belajar di rumah selama pandemi ini. Hal ini membuat hak seorang anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol karena banyak yang malah bermain sepeda dan bermain layang-layang bersama teman yang lain.

Keterbatasan sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat dan tepat sasaran. Sarana pendidikan adalah mencakup semua peralatan dan perlengkapan secara langsung sedangkan prasarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan (Eliana dkk., 2016). Di SD Negeri 2 Bantas sendiri kurangnya sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu terbatasnya buku paket.

Solusi dari Permasalahan yang Ditemukan

Dari beberapa permasalahan atau problematika yang telah diuraikan di atas, terdapat pula solusi atau upaya untuk mengatasi problematika tersebut antara lain yaitu:

Solusi mengatasi kompetensi guru

Dalam upaya untuk mengatasi kompetensi guru, sebenarnya dari pihak guru ataupun pihak sekolah SD Negeri 2 Bantas sudah melakukan beberapa usaha/upaya untuk mengatasinya. Diantaranya dengan belajar dengan guru yang lain dan mengikuti pelatihan di forum-forum tertentu dan mengikuti seminar (Parmini dkk., 2025; Sohibun & Ade, 2017). Semua upaya atau usaha untuk mengatasi permasalahan di atas dipandang tepat dan baik. Tapi hal itu ada kekurangannya terkadang guru yang mengikuti pelatihan dan seminar itu malah justru asik ngobrol sendiri. Akan tetapi semua kembali pada pribadi masing-masing dengan alasan faktor usia atau sudah tua tidak mampu untuk mengoperasikan komputer atau teknologi informasi merupakan suatu kesalahan. Solusi untuk mengatasi kekurangan di atas adalah kepala sekolah di SD Negeri 2 Bantas bertanya kepada guru yang serius untuk mengikuti seminar dan pelatihan agar nantinya guru mempunyai ketrampilan untuk menggunakan teknologi informasi.

Solusi mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

Perbedaan individual berkaitan dengan "psikologi pribadi" yang membuat cara menerima suatu pelajaran dan dalam berpikir. Untuk mengatasi beraneka-macam anak didik dalam proses pembelajaran daring, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar anak didik memiliki pemahaman yang sama yaitu dengan cara guru tetap memperhatikan perbedaan yang ada dalam murid-muridnya dengan cara memotivasi agar terus tetap belajar dalam kondisi apapun antara lain: pertama, guru memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual. Cara yang ditempuh dalam usaha untuk mengatasi masalah ini

di atas dipandang tepat, namun guru tidak harus memberikan pelayanan khusus antar individu.

Solusi mengatasi orang tua yang tidak memiliki android

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah di SD Negeri 2 Bantas maupun guru memberikan solusi terkait orang tua yang tidak memiliki android, yaitu dengan cara apabila ada orang tua atau siswa yang tidak masuk group salah seorang siswa memberikan informasi terkait penugasan dan bisa datang langsung dan bertanya kepada guru dengan datang ke sekolah karena guru di SD Negeri 2 Bantas standby setiap hari selama hari kerja. Solusi itu tepat karena memang ada siswa yang tidak mempunyai android mereka datang dan langsung bertanya kepada guru kelas karena berkomunikasi merupakan dasar interaksi antar manusia untuk memperoleh kesepakatan dan pemahaman yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal.

Solusi mengatasi kurangnya kerjasama orang tua dan siswa

Di SD Negeri 2 Bantas pihak orang tua yang sibuk dengan kepentingannya masing-masing dan tidak telaten mendampingi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa yang harusnya belajar mereka bermain dengan teman sebaya. Pihak kepala sekolah dan guru kelas mempunyai solusi sendiri untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini. Peran orang tua yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga yang umumnya dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu-bapak.

Solusi mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana

Keterbatasan fasilitas sekolah seperti buku paket menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. SD Negeri 2 Bantas mengalami kurangnya buku paket dan membuat siswa menjadi terbatas untuk memilikinya atau membacanya. Pihak kepala sekolah memberikan solusi mengenai masalah ini yaitu dengan cara fotocopy buku paket tersebut. Meskipun belum terlaksana namun solusi ini dipandang tepat agar siswa tetap terus belajar.

Pelatihan Pembelajaran Daring

Hasil dari kegiatan ini yakni guru mampu menggunakan berbagai macam saran pembelajaran berbasis daring. Guru diajarkan menggunakan berbagai aplikasi dari diantaranya Whatsapp, Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan sebagainya. Melalui pelatihan ini diharapkan mampu menjawab problematika yang dihadapi guru dan menjadi suatu solusi yang nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang problematika pembelajaran daring pada siswa SD Negeri 2 Bantas maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa SD Negeri 2 Bantas sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan penugasan dan pemberian materi selama proses pembelajaran daring melalui android dengan memanfaatkan grup kelas. Problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di SD Negeri 2 Bantas yaitu masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, permasalahan orang tua yang tidak memiliki android, kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring di SD Negeri 2 Bantas yaitu guru bisa mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi dan belajar

pada teman sebaya, memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual, memberi penyuluhan dan mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai pentingnya penggunaan android dalam proses pembelajaran, memberikan pengertian tentang pentingnya kerjasama orang tua dalam mengawasi putra-putrinya belajar dari rumah, dan mengadakan kerjasama orang tua untuk memfotocopy buku paket agar siswa tetap terus bisa belajar. Guru diajarkan menggunakan berbagai aplikasi dari diantaranya Whatsapp, Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan sebagainya. Kegiatan ini mampu menjadi solusi nyata dan membuat pembelajaran tetap berjalan lancar meskipun secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Fadhilaturrehmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689-1694. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1190>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), em0060. <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Buntoro, G. A., Ariyadi, D., & Astuti, I. P. (2018). Pemanfaatan E-Learning Quipper School oleh Guru dan Siswa untuk Optimalisasi Pembelajaran di MAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), 153-160. <https://doi.org/10.22146/jpkm.27404>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Eliana, E. D. S., Senam, S., Wilujeng, I., & Jumadi, J. (2016). The Effectiveness of Project-Based E-Learning to Improve ICT Literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), 51-55. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i1.5789>
- Leba, S. M. R., & Temaja, I. G. B. W. B. (2023a). An Analysis of the Use of Technology in English Language Teaching and Learning in Junior High Schools in Merauke. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(2), 107-118. <https://doi.org/10.99075/ijevss.v2i02.244>
- Leba, S. M. R., & Temaja, I. G. B. W. B. (2023b). The Integration of ICT in the Classroom: Pre-Service EFL Teachers Experiences. *Journal of Education Technology*, 7(2), 372-380. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i2.58442>
- Parmini, N. P., Wiryawan, I. W., & Temaja, I. G. B. W. B. (2025). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru SD Saraswati Tabanan. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1221-1225. <https://doi.org/10.32672/ampoenv2i3.2471>
- Sohibun, S., & Ade, F. Y. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 121-129. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2177>
- Temaja, I. G. B. W. B., & Romadon, Y. D. (2022). Problematika Pemahaman Siswa TK dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 131-140. <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v3i2.2420>
- Temaja, I. G. B. W. B., & Wulandari, P. A. K. (2023). Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Tk Negeri Pembina Kecamatan Tabanan. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 31-40. <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v4i1.2860>